

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola Penggunaan Metode *Baghdadi* di SMA Negeri 7 Kota Serang

SMAN 7 Kota Serang merupakan sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Banten yang memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, selain itu misi yang dijalankan dalam rangka untuk mewujudkan visi tersebut yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari selama hari efektif belajar di sekolah. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan yaitu pembiasaan membaca Al-Quran sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi setiap harinya, sebagian siswa yang sudah terbiasa di rumahnya membaca Al-Qur'an tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan ini, namun tidak sedikit pula siswa-siswi yang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah tersebut belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan banyak pula yang belum paham akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca

Al-Qur'an yang baik dan benar. Maka dari itu peneliti menyusun perencanaan untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara membina para siswa-siswi untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana dapat membaca Al-Qur'an dengan benar melalui metode *Baghdadi*.

Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI, saat peneliti memberikan pertanyaan kepada Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam "Bagaimana Pendapat bapak mengenai metode *Baghdadi* ini dalam membaca Al-Quran?"

Al-Qur'an ialah sebuah kitab suci Allah yang telah ditanamkan di dalam kalbu Rasul-Nya Muhammad Saw untuk memberi petunjuk kepada manusia. Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan Al-Qur'an, hidup kita akan terarah dan berada di jalan yang benar. Selain mengarahkan hidup kita ke jalan yang benar Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan jika kita membacanya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama yang memiliki berbagai keutamaan terlebih bila dilakukan pada bulan Ramadhan bulan penuh berkah dan pahala. Metode *Baghdadi* merupakan Metode dalam pengajaran Al-Qur'an dimana metode *Baghdadi* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per huruf. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebulan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Metode ini dipercayai berasal dari Bagdad, Ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.¹

¹ Natis Sutisna, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran PAI), wawancara pribadi melalui online pada tanggal 17 Oktober 2020 pada pukul 09.20 WIB

Hasil analisis data yang didapat dari hasil wawancara tersebut bahwasanya membaca Al-Qur'an memang betul-betul akan memberi manfaat yang sangat banyak bagi kehidupan, bahkan sampai dikatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkan. Oleh karena itu, sebagai umat islam kita wajib untuk selalu membiasakan membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tolak ukur ideal siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar minimal berada pada kadar yang paling minimum yaitu bacaannya tidak mengubah struktur bacaan dan tidak merusak makna kata atau bacaan yang dibacanya.

Kemahiran dan kelancaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak atau peserta didik sejak dini, perlu mendapat perhatian dari orang tua dan guru-guru di sekolah. SMAN 7 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan membaca Al-Qur'an bagi para siswanya melalui kegiatan pembiasaan. Selama ini dalam pengajaran Al-Qur'an tidak menggunakan metode khusus. Baik itu metode guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak atau murid, metode murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknyanya yang mana metode ini dikenal dengan metode sorogan, metode guru mengulang-ulang bacaan sedang anak atau

murid menirukannya, maupun metode terbaru diantara salah satunya metode *Bagdadi*.

Perencanaan yang dilakukan peneliti, yaitu melakukan wawancara kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perihal metode *Bagdadi* dan praktik yang sudah pernah dilakukan para siswa serta melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas XI perihal bagaimana efektivitas dan penerapan metode *Bagdadi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Serta melakukan pembinaan dan praktik tatap muka yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswi serta diberikan arahan yang mendukung, sambil melakukan pembinaan dan praktik, langsung yang dilakukan antara peneliti dengan siswa siswi kelas XI serta tidak lupa melakukan dokumentasi selama pembinaan dilakukan. Peneliti mengharapkan perencanaan ini berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan tidak adanya kendala yang didapat.

2. Bentuk Implementasi Metode *Baghdadi* di SMA Negeri 7 Kota Serang

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Baghdadi* di sekolah tersebut terdapat kendala yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi antara peneliti dengan siswa-siswi, hal ini dikarenakan sedang terjadinya Pandemi *COVID-19* di Negara Indonesia bahkan di dunia ini. Kegiatan Belajar Mengajar beserta segala aktivitas di sekolah dihentikan karena pandemi ini semakin banyak memakan korban, maka dari itu dengan menindaklanjuti penelitian yang dilakukan, peneliti

beserta guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama agar penelitian dapat berlanjut walaupun tidak berinteraksi langsung dengan siswa-siswi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini. Peneliti beserta siswa-siswi melakukan pelaksanaan pembelajaran dan praktik melalui penelitian *Daring* (Dalam Jaringan), walaupun terhalang oleh jarak maupun jaringan sinyal yang tidak memungkinkan, peneliti mengusahakan agar siswa-siswi dapat menerima materi dan pembelajaran serta di praktikan dengan baik.

Saat melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dan saling komunikasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan penelitian melalui dua tahapan, yang pertama melalui tatap muka yang dilakukan hanya siswa siswi yang jarak tempat tinggalnya memungkinkan dengan peneliti, yang kedua melalui penelitian *via daring* yang dilakukan secara berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tujuh siswa dimana dengan kelas di random secara acak agar mereka saling mengenal satu sama lain.

Penelitian yang pertama, peneliti melakukan secara tatap muka dengan 15 (Lima belas) siswa yang dilakukan di Masjid sekitaran tempat tinggal kami dengan melakukan komunikasi sebelumnya terlebih dahulu. Disini kami melakukan wawancara secara perorangan terlebih dahulu dengan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat peneliti, kemudian peneliti melanjutkan memberikan penyampaian materi kepada siswa perihal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Baghdadi*, setelah

melakukan penyampaian materi peneliti beserta siswa melakukan praktik yang dibina langsung oleh . guru. Pendidikan Agama Islam dan oleh peneliti serta memberikan motivasi dalam hal beribadah khususnya dalam membaca Al-Qur'an yang harus lebih ditingkatkan lagi intensitasnya.

Penelitian yang kedua, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan sistem *Daring* melalui *Video Call* Via aplikasi *Whatsapp* dengan para siswa. *Video Call* dilakukan secara bergantian dengan satu group berisi tujuh siswa dari masing-masing kelas yang di random secara acak. Peneliti memberikan pembinaan dan materi melalui video yang dikirim melalui group online yang sudah tersedia, para siswa melakukan pembinaan secara tidak tatap muka secara langsung ataupun melalui *video call* yang sudah dilakukan melainkan dengan cara melihat panduan tata cara dari video yang sudah dibuat dan dikirim peneliti melalui aplikasi *whatsapp* tersebut, peneliti mengkhawatirkan jaringan sinyal yang tidak memungkinkan tersebut akan menghalangi tercapainya pembinaan yang dilakukan tersebut, maka dari itu, peneliti mengambil inisiatif supaya tercapainya penelitian ini berjalan dengan kondusif walaupun terhalang oleh jarak dan jaringan sinyal yang ada.

3. Hasil Penggunaan Metode *Baghdadi* di SMA Negeri 7 Kota Serang

Terdapat dua point instrument wawancara yang sudah dibuat peneliti, yang pertama wawancara tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan yang kedua yaitu wawancara tentang penggunaan

metode *Baghdadi* membaca Al-Qur'an. Setelah melakukan wawancara antara peneliti dengan siswa siswi kelas XI di SMAN 7 Kota Serang, mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dimana beberapa dari mereka ada yang sudah tau dan lancar dalam membaca Al-Qur'an namun masih banyak pula yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan diantara mereka masih ada yang tidak paham akan ilmu tajwiz.

Dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan tatap muka via daring, peneliti dan siswa melakukan pembelajaran melalui *video call* aplikasi *Whatsapp* dengan masing-masing panggilan group yang memenuhi enam orang siswa, walaupun terkendala oleh jaringan sinyal yang ada peneliti melakukan upaya dengan maksimal agar penelitian berlangsung dengan baik, pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memperkenalkan diri dan menyambut serta menyapa siswa siswi yang terdapat di grup video tersebut, selanjutnya peneliti melakukan penyampaian materi dengan perlahan agar materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik, saat menyampaikan materi para siswa yang berisikan enam siswa dalam satu panggilan group *video call* mereka diberi aturan agar membisukan suara terlebih dahulu agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya suara lain yang bertabrakan dan materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa yang bergabung dalam panggilan group tersebut.

Hasil yang didapat dari pembelajaran tersebut yaitu hanya beberapa siswa yang tidak mendukung bahkan sedikit tidak respon bahkan acuh dalam penelitian ini, hal ini sangat membutuhkan cara yang efisien untuk peneliti agar siswa yang mengikuti pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Baghdadi* ini dapat mengikuti dengan baik yang dimana kedepannya akan menjadi bekal dalam dikehidupannya. Dengan salah satu upaya peneliti dengan memberikan sedikit reward bagi siswa yang tergabung melakukan penelitian serta memberikan motivasi dalam hal membaca Al-Qur'an, dari 2 siswa yang sedikit kurang merespon mulai memberikan respon yang cukup baik, sehingga penelitian dengan dua orang siswa tersebut dilakukan walaupun dengan hasil yang cukup baik. Dibalik terdapatnya siswa yang sedikit tidak merespon, cukup banyak yang merespon dengan baik dengan adanya penelitian ini, mereka dengan semangat mendengarkan materi apa yang peneliti sampaikan bahkan dengan semangat mereka melakukan praktik pembelajaran dengan dikirimnya video yang sudah dikirim sebelumnya, serta mengirimkan gambar saat mereka sedang melakukan praktik tersebut.

Selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka langsung di Masjid sekitaran bersama 15 siswa siswi yang jarak tempat tinggalnya berdekatan dengan peneliti, sebelum melakukan penelitian peneliti dan siswa saling berkomunikasi terlebih dahulu, dan menyepakati salah satu Masjid yang jaraknya memungkinkan diantara tempat tinggal

peneliti dan siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan perkenalan serta melakukan wawancara yang sudah dibuat dengan santai, selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Baghdadi* dan melakukan sesi tanya jawab santai, selanjutnya peneliti dan 15 siswa melakukan pembacaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang dengan tujuan agar mereka hafal dan tau cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an yang benar, selanjutnya siswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an yang dibina oleh peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam mulai dari surat-surat pendek sampai dengan surat-surat yang lebih panjang. Setelah melakukan praktik membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Baghdadi*, pembina dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam beserta peneliti berbincang serta memberikan motivasi kepada siswa dalam beribadah khususnya dalam hal pentingnya bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode baru ini siswa/siswi SMA Negeri 7 Kota Serang cukup terbantu dan mengalami peningkatan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan atau baik tidaknya prestasi siswa banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sementara proses belajar mengajar sangat dipengaruhi

oleh beberapa faktor agar tercapai prestasi belajar yang baik, faktor tersebut diantaranya adalah faktor eksternal. Pada pembelajaran konvensional, dimana bakat siswa tersebar secara normal.

Mereka diberikan pembelajaran yang sama dalam jumlah pembelajaran dan waktu yang tersedia untuk belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai akan tersebar secara normal pula. Analisis data di atas menunjukkan, bahwa metode pembelajaran sangat menentukan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa, metode pembelajaran tutor sebaya cocok diterapkan pada siswa. Tutor sebaya itu adalah yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran pada metode ini memiliki potensi pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada persentase siswa dengan kategori baik.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas XI tersebut disebabkan karena peserta didik mudah menyerap materi dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini mampu merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif, karena metode ini dipandu oleh salah seorang teman sekelasnya. Sehingga peserta didik lebih terbuka dan leluasa

untuk bertanya apa yang tidak ia ketahui karena hubungan sesama teman yang lebih akrab dibandingkan dengan guru.

Metode ini juga memberikan tantangan pada peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor karena mereka juga harus belajar untuk membangun pemahamannya terhadap materi gerak melingkar dan teman-temannya yang tak jarang bermain-main di dalam kelompok. Namun terdapat kepuasan tersendiri bagi para tutor karena mereka memiliki pengetahuan baru bagi dirinya sendiri dan pengetahuan yang lebih dibandingkan temannya yang hanya sebagai anggota kelompok. Hasil penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Mustaqim (2019) “Pengaruh Penggunaan Metode *Baghdadi* Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Santri Dayah Darul Iman” Skripsi ini membahas mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Baghdadi* terhadap kemampuan ilmu tajwid santri di Dayah Darul Makmur.

Penelitian dengan metode ini juga pernah dilakukan oleh Yunita Hidayati (2018) “Efektivitas Metode *Baghdadiyah* dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini lebih membahas metode *baghdadiyah* kepada anak usia dini yang masih baru belajar Al-Qur’an. Pengajian anak-anak dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air.

Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam, dari generasi ke generasi berikutnya, mampu membaca Al-Qur’an dan mengetahui

dasar-dasar keIslaman, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan iptek, sistem pengajian “tradisional” dan metode pembelajaran dengan kaidah Baghdadiyah yang demikian jadi kurang menarik. Anak-anak lebih tahan duduk berjam-jam di depan TV daripada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibatnya, harus dibutuhkan waktu 2-5 tahun untuk bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an. Akibat lebih lanjut adalah semakin banyak terlihat anak-anak muda Islam yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an.

Keprihatinan ini ternyata mendorong banyak ahli untuk mencari berbagai solusi pemecahannya. Maka sejak tahun 1980-an di Indonesia bermunculan ide-ide dan usaha untuk melakukan pembaruan sistem dan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an ini. Tokoh pembaru yang cukup menonjol adalah KH. As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. Dalam menerapkan evaluasi tersebut, guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek ini merupakan ranah kejiwaan yang sangat erat sekali dalam berkaitan sehingga ketiganya tidak mungkin lagi untuk dipisahkan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar itu sendiri.

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.